

## **Pengaruh Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi Pada RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan**

**Fitriani<sup>✉</sup> Abdul Rahman Mus<sup>✉</sup> Darwis Lannai<sup>✉</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia, Makassar

### **Abstrak**

Pengaruh Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari para pegawai Rumah Sakit Daerah Dadi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung dilapangan dengan memberikan kuesioner/lembar pernyataan kepada 68 responden. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Independensi sebagai variabel moderasi dapat memperkuat Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud

**Kata Kunci:** *Audit Internal; Sistem Pengendalian Internal; Pencegahan Fraud; dan Independensi.*

### **Abstract**

This research aims to examine the influence of internal audit and internal control systems on fraud prevention, with independence serving as a moderating variable. Data for this study was collected from employees of the Dadi Regional Hospital in South Sulawesi. The research utilizes primary data obtained through direct field research by distributing questionnaires/statements to 68 respondents. Data analysis techniques employed include descriptive statistical analysis and Partial Least Squares (PLS). The results indicate that both internal audit and internal control systems have a positive and significant impact on fraud prevention. Independence as a moderating variable can strengthen the effects of internal audit and internal control systems on fraud prevention.

**Keywords:** *Internal Audit; Internal Control Systems; Fraud Prevention, and Independence..*

Copyright (c) 2025 Fitriani

---

✉ Corresponding author : [fitrianisaid091@gmail.com](mailto:fitrianisaid091@gmail.com)

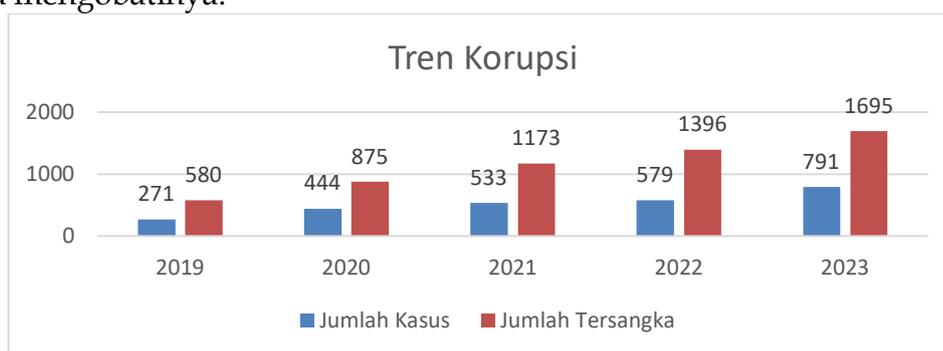
Email Address : [fitrianisaid091@gmail.com](mailto:fitrianisaid091@gmail.com), [rahman.mus@gmail.com](mailto:rahman.mus@gmail.com), [darwis.lannai@umi.ac.id](mailto:darwis.lannai@umi.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kejahatan ekonomi seperti kecurangan (frud) adalah hal yang biasa terjadi di dunia perbisnisan. Banyak aktivitas yang terkait dengan kecurangan dan beberapa tindak kecurangan masih sulit untuk ditekan dan diatasi. Kecurangan dapat dilakukan oleh individu maupun oleh sekelompok orang dalam suatu organisasi yang bekerja sama untuk mencapai tujuan kecurangan. Dalam akuntansi, dua jenis kesalahan yang dikenal adalah kekeliruan (error) dan kecurangan (fraud). Perbedaan antara keduanya sangat tipis, yaitu ada atau tidaknya unsur kesengajaan. Kekeliruan adalah kesalahan yang tidak disengaja, sedangkan kecurangan adalah tindakan yang disengaja untuk menguntungkan diri sendiri atau kelompok.

Fraud diberberapa Negara berkembang pada saat ini semakin melonjak baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Tidak terkecuali di Indonesia masalah besar yang dihadapi saat ini adalah masalah korupsi. Berdasarkan hasil pemantauan terhadap kasus korupsi sepanjang tahun 2023, ICW (Indonesia Corruption Watch) menemukan adanya peningkatan yang sangat signifikan ketimbang tahun-tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 791 kasus korupsi dengan 1.695 orang ditetapkan sebagai tersangka oleh aparat penegak hukum. Lebih lanjut, dari kasus yang berhasil terpantau, potensi kerugian negara mencapai Rp 28,4 triliun, potensi suap-menyuap dan gratifikasi sebesar Rp 422 miliar, potensi pungutan liar atau pemerasan sebesar Rp 10 miliar, dan potensi aset yang disamarkan melalui pencucian uang sebesar Rp 256 miliar Ramdhana, (2024) Dari jumlah kasus dan tersangka yang berhasil ditemukan, jika diuraikan lebih lanjut, instansi Kejaksaan Republik Indonesia menangani sebanyak 551 kasus dengan 1.163 orang tersangka, instansi Kepolisian Republik Indonesia menangani sebanyak 192 kasus dengan 385 orang tersangka, serta KPK menangani sebanyak 48 kasus dengan 147 orang ditetapkan sebagai tersangka.

Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini telah menarik perhatian pemerintah dan masyarakat. Pencegahan kecurangan dianggap sebagai upaya yang lebih efektif dan hemat biaya dibandingkan penanganan setelah kecurangan terjadi, mirip dengan prinsip bahwa mencegah penyakit lebih baik daripada mengobatinya.



Gambar 1 Tren Korupsi dalam Lima Tahun (2019-2023)

Tren korupsi menurut laporan ICW (Indonesia Corruption Watch) dalam grafik diatas terdapat peningkatan secara konsisten terhadap kasus korupsi di Indonesia. Pada tahun 2023 peningkatan terjadi secara signifikan dari tahun-tahun sebelumnya, baik dari jumlah kasus maupun tersangka, di mana ditemukan 791 kasus korupsi dan 1.695 orang ditetapkan sebagai tersangka. Dari hasil analisis ICW, ada dua faktor penyebab meningkatnya kasus korupsi dari tahun ke tahun.

Penyebab pertama meningkatnya kasus korupsi adalah tidak optimalnya strategi pemberantasan korupsi oleh pemerintah melalui penindakan yang dilakukan oleh aparat hukumnya. Penyebab kedua adalah strategi pencegahan korupsi dapat dikatakan belum berjalan maksimal. Sebagai salah satu indikator penting dalam keberhasilan agenda pemberantasan korupsi selain penindakan, kerja pencegahan juga patut menjadi catatan penting. Intensitas pembicaraan mengenai kecurangan di Rumah Sakit semakin tinggi. Pada tahun 2019, Hakim Pengadilan Negeri Pekanbaru menjatuhkan vonis bersalah terhadap tiga dokter dalam kasus korupsi berjamaah pengadaan alat kesehatan (Alkes). Ketiga disidang terpisah dan mendapatkan vonis yang berbeda-beda. Tiga dokter divonis bersalah Kuswan Ambar Pamungkas, Welli Zulfikar dan Masrial. Mereka merupakan dokter Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arfin Ahmad Pekanbaru. Mereka terbukti melakukan korupsi dan merugikan negara Rp 1,5 miliar Azmi et al., (2021). Pria berinisial MHB dan ASR ditangkap polisi karena diduga melakukan tindak pidana korupsi di proyek pembangunan gedung Rumah Sakit Marzoeki Mahdi (RSMM) Bogor. Perbuatan kedua pelaku mengakibatkan kerugian negara hingga Rp 1,6 miliar dugaan tindak pidana korupsi ini dilaporkan pada 2019. Sementara itu, proyek pembangunan tahap 2 gedung RS Marzoeki Mahdi (RSMM), yang sebelumnya bernama Rumah Sakit Jiwa Marzoeki Mahdi, dilakukan pada 2017. Total anggaran negara yang digelontorkan untuk proyek tersebut senilai Rp. 6,736,728,964 (6,7 miliar) dengan masa kerja selama 150 hari. Dalam proses penyelidikan terungkap bahwa MHB selaku ketua kelompok kerja (pokja) telah melakukan rekayasa untuk memenangkan perusahaan tertentu sebagai pemenang lelang proyek pembangunan gedung RSMM, Sementara itu, ASR, yang merupakan direktur utama perusahaan pemenang lelang, membuat dokumen palsu demi memenangkan lelang proyek pembangunan gedung RSMM. dari hasil audit tim ahli juga terungkap bahwa pengerjaan proyek pembangunan gedung RSMM di Bogor ternyata tidak seluruhnya dikerjakan atau minus 13 persen. Akibatnya, negara dirugikan hingga Rp 1,6 miliar Sho, (2024).

Fraud dalam pelayanan kesehatan disebut sebagai suatu bentuk upaya yang secara sengaja dilakukan dengan menciptakan suatu keuntungan yang tidak seharusnya dinikmati baik oleh individu atau institusi dan dapat merugikan pihak lain Hartati, (2017). Tingginya praktik kecurangan, penipuan, dan penggelapan di institusi publik, dengan berbagai modus operasi dari yang sederhana hingga yang kompleks, harus membangun kesadaran pada semua pihak untuk membangun komitmen terhadap penggunaan tata kelola yang baik dan konsisten di semua tingkat. Kesadaran dan komitmen ini akan memastikan tercapainya kinerja keuangan yang baik di rumah sakit. Membangun tata kelola yang baik di rumah sakit dan menggunakan perangkat organisasi yang andal untuk memastikan rumah sakit dapat bertahan sebagai penyedia layanan masyarakat merupakan syarat yang harus dipenuhi. Hal ini sangat penting mengingat rumah sakit merupakan pusat tanggung jawab utama dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sehingga masyarakat mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan yang terjangkau dan bermutu. Manajemen rumah sakit yang baik tentunya akan memberikan acuan atau petunjuk bagaimana cara mengelola rumah sakit secara transparan, mandiri, tanggung jawab, akuntabel dan berkeadilan, sehingga kinerja keuangan rumah sakit dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi rumah sakit yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun harapan tersebut belum dapat terwujud sepenuhnya karena belum adanya organisasi yang memadai untuk membentuk manajemen yang baik dan

rendahnya komitmen yang tinggi dari pengelola rumah sakit sehingga mengakibatkan berbagai penyimpangan, penipuan, penyelundupan dan korupsi. Audit internal dalam instansi rumah sakit merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu organisasi karena memiliki peran dalam mencegah terjadinya kecurangan (fraud) di instansi rumah sakit. Auditor internal sebagai orang yang independen harus mampu untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap segala kecurangan dari segala aktivitas operasional Perusahaan Hakim & Suryatimur, (2022). Teori agensi dapat membantu seorang auditor memahami konflik yang terjadi antara agen (manajemen) dan principal (pemilik perusahaan). Audit internal juga melakukan kegiatan-kegiatan diantaranya: menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan sistem pengendalian manajemen, struktur pengendalian intern, dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen; memastikan seberapa jauh harta Perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan Fahmi & Syahputra, (2019). Audit internal di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi dipimpin oleh Unit Satuan Pemeriksaan Internal (SPI), yang secara langsung bertanggung jawab kepada direktur utama. SPI melakukan audit internal yang meliputi audit pelaksanaan manajemen, pelayanan, penunjang, umum, sumber daya manusia, serta pengawasan manajemen keuangan.

Selain audit internal, keefektifan sistem pengendalian internal juga sangat penting dalam pencegahan fraud. Pengendalian internal juga berperan penting dalam mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan. Pengendalian internal ini dikatakan baik apabila dapat mendeteksi keanehan maupun upaya terjadinya fraud Pramukti, (2024). Sistem pengendalian internal dalam mendeteksi kecurangan dengan cara memastikan bahwa prosedur operasional yang digunakan adalah sesuai dan efektif, serta memantau dan mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh karyawan. Dengan demikian, sistem pengendalian internal yang efektif dapat menjadi bagian penting dalam strategi pencegahan fraud yang lebih luas dan komprehensif.

Independensi pengawasan internal juga dapat membantu dalam mencegah fraud dengan cara memastikan bahwa auditor internal tidak memiliki kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi keputusan mereka. Di beberapa penelitian, independensi auditor internal ditemukan signifikan dalam mendeteksi fraud Marfiana & Gunarto, (2021). Mereka menemukan bahwa ada hubungan positif yang moderat antara Independensi auditor dengan Pencegahan kecurangan dan secara statistik menunjukkan signifikan (nyata) pada taraf 5%. Oleh karena itu, independensi pengawasan internal sangat penting untuk memastikan bahwa auditor internal tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi dan dapat melakukan audit yang objektif dan profesional. Penelitian tentang pengaruh audit internal dan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh banyak pihak penelitian. Diantaranya dilakukan oleh Wibowo, (2023) yang hasilnya penelitiannya di tunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pencegahan fraud Melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rahman, (2020) hasilnya penelitiannya pun sama menunjukkan bahwa audit internal dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap pencegahan fraud. Penelitian Wibowo menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terdapat variabel moderasi, yaitu independensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mahendra et al., (2021), hasilnya menunjukkan bahwa independensi sangat penting bagi pencegahan fraud. Independensi meliputi karir, keuangan, penampilan, politik, ekonomi, dan banyak lagi. Sikap yang harus dimiliki oleh semua auditor adalah sikap independen yang tidak dikendalikan atau tergantung pada pihak lain, dan sikap seperti ini dapat mencegah terjadinya kecurangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rukayyah, (2022) hasilnya menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Dan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Indrayani et al., (2021) mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif independensi secara parsial terhadap pencegahan kecurangan, semakin baik independensi maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan dan sebaliknya jika semakin rendah independensi maka akan menurunkan pencegahan kecurangan. Menerapkan audit internal dan sistem pengendalian internal yang baik dan didukung oleh sikap independensi diharapkan bisa mencegah atau meminimalisir tindakan fraud. Auditor internal yang independen akan mampu melakukan pemeriksaan dan penilaian secara objektif, tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu di dalam instansi rumah sakit. Sikap Independensi ini memungkinkan auditor internal untuk mengungkapkan temuan dan memberikan rekomendasi yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Sikap independensi yang kuat, auditor internal dapat memberikan rekomendasi yang objektif dan kredibel kepada manajemen untuk memperkuat sistem pengendalian internal, kebijakan, dan prosedur. Rekomendasi yang didasarkan pada independensi ini akan lebih dipercaya dan diperhatikan oleh manajemen dalam upaya pencegahan fraud. Ketika auditor internal memiliki independensi yang kuat, temuan dan rekomendasi mereka akan lebih efektif dalam mendorong manajemen untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan fraud yang lebih komprehensif dan efektif. Hal ini dapat menurunkan risiko terjadinya kecurangan di dalam instansi rumah sakit. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap independensi auditor internal yang kuat akan memperkuat peran audit internal dalam mencegah terjadinya fraud di dalam perusahaan. Independensi ini akan meningkatkan kredibilitas dan efektivitas rekomendasi audit internal untuk memperbaiki sistem pengendalian internal dan mencegah kecurangan. Sistem pengendalian internal yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik berperan penting dalam mencegah dan mendeteksi kemungkinan terjadinya fraud dalam instansi rumah sakit. Sistem ini mencakup berbagai kebijakan, prosedur, dan tindakan yang bertujuan untuk menjaga aset, memastikan keakuratan informasi keuangan, dan mendorong kepatuhan. Independensi adalah kemampuan untuk bertindak dan mengambil keputusan tanpa dipengaruhi oleh pihak lain, baik internal maupun eksternal perusahaan. Dalam konteks sistem pengendalian internal, independensi diperlukan agar evaluasi dan penilaian atas efektivitas sistem dapat dilakukan secara objektif dan transparan. Ketika sistem pengendalian internal dievaluasi dan dinilai secara independen, hasilnya akan lebih kredibel dan dapat dipercaya oleh manajemen. Sistem pengendalian internal yang kuat, yang didukung oleh evaluasi dan penilaian yang independen, akan lebih efektif dalam mencegah dan mendeteksi kemungkinan terjadinya fraud. Hal ini karena manajemen akan lebih terdorong untuk menindaklanjuti temuan dan rekomendasi yang disampaikan secara independen. Maka dari itu Independensi dapat memperkuat hubungan antara sistem pengendalian

internal dan pencegahan fraud. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik ingin mengkaji penelitian dengan judul "Pengaruh Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Independensi sebagai Variabel Moderasi pada Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Makassar".

## **METODOLOGI**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut P. D. Sugiyono, (2017) Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian seperti kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik dan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif berdasarkan perhitungan matematis untuk menguji benar tidaknya suatu pernyataan melalui hipotesis pada populasi sasaran tertentu. Tujuannya adalah untuk menguji teori dan menemukan hubungan kausitas antar variabel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian penjelasan (*explanation research*) dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis. Metode yang digunakan adalah survei dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait variabel-variabel penelitian kepada pegawai rumah sakit. Data diperoleh dari hasil jawaban kuesioner lalu diolah secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut S. Sugiyono, (2007) Populasi adalah objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tau keadaan tertentu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang memiliki jabatan struktural dan fungsional yang ada di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Kota Makassar. Adapun data pegawai jabatan struktural dan fungsional Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Kota Makassar.

Menurut Sekaran & Bougie, (2017) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Bila populasi besar, dan tidak memungkinkan untuk meneliti semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampelnya. Penggunaan teknik *purposive sampling* karena tidak semua populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Penggunaan sampel inidilakukan dnegan cara pemilihan sampel secara tidak acak. Menurut Sekaran & Bougie, (2017) bahwa pengambilan sampel dalam *purposive sampling* terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan dari masalah penelitian, baik karena mereka adalah satu-satunya pihak yang memilikinya, atau mereka yang memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria-kriterianya yaitu sebagai berikut : a) pegawai rumah sakit yang sudah bekerja minimal satu tahun dalam instansi tersebut, b) Pegawai yang merupakan auditor internal dan staf yang mengetahui mengenai sistem pengendalian internal dan audit internal rumah sakit.

Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang memiliki jabatan Struktural dan Fungsional di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Kota Makassar, yakni Ka. Bag Program dan Informasi, tata usaha, Keuangan, Ka Subag umum dan perlengkapan, kepegawaian, perbendaharaan, pelayanan rawat inap dan bagian sumber daya manusia, umum dan keuangan sebanyak 68 Sampel.

### **Jenis dan Sumber Data**

1. Jenis Data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang di angkakan. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpulan data yang jawabannya berupa rentang skor.
2. Sumber Data. Menurut Sujarweni, (2015) Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui metode penyebaran kuesioner kepada responden sebagai sumber asli data. Kuesioner tersebut mengandung skala interval untuk mengetahui jawaban responden. Dengan kata lain, data utama penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner yang mana skala pengukurannya menggunakan interval untuk keperluan penelitian tertentu.

### **Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, kuesioner, dan wawancara. Isi pertanyaan atau butir-butir dalam kuesioner disusun berdasarkan temuan hasil penelitian terdahulu serta kondisi lapangan yang ada pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung kondisi di lapangan. Kuesioner disusun berdasarkan tinjauan pustaka sebelumnya dan dimodifikasi sesuai dengan kondisi objek penelitian. Selain itu, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan. Dengan kata lain, instrumen pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, dan wawancara, di mana isi kuesioner bersumber dari kajian pustaka sebelumnya dan disesuaikan dengan kondisi objek penelitian.

### **Instrumen Penelitian dan Pengukuran Variabel**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan untuk masing-masing variabel, yaitu Variabel bebas Audit internal dan SItem pengendalian internal. Variabel terikat adalah pencegahan fraud dan variabel moderasi independensi. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner menggunakan jenis pertanyaan tertutup dimana responden hanya perlu memberi tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang telah disediakan tanpa ruang untuk menuliskan jawaban sendiri. Dengan kata lain, instrumen utama penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang bertujuan mengukur variabel-variabel penelitian.

### **Tehnik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS-SEM (Partial Least Squares-Structural Equation Modeling). PLS-SEM merupakan analisis yang sesuai untuk menganalisis data nonlinier karena tidak mensyaratkan asumsi distribusi normal dan tidak adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen seperti pada regresi biasa (OLS/Ordinary Least Squares). PLS-SEM termasuk metode analisis yang powerful karena mampu memodelkan hubungan sebab akibat antar konstruk meskipun data tidak terdistribusi secara normal dan adanya korelasi antar variabel prediktor. Dengan kata lain, PLS-SEM merupakan metode yang tepat untuk menganalisis data penelitian ini karena mampu

mengakomodasi ketidaksesuaian asumsi-asumsi utama pada regresi biasa. Ghazali & Latan, (2015). Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (measurement model) atau sering disebut outer model dan model struktural (structural model) atau sering disebut inner model. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observd merepresentasi variabel laten untuk diukur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian model struktural (inner model) dengan melihat path coefficients yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi dapat memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan diatas adalah sig P Values < 0.05. Tabel dibawah ini menyajikan output estimasi untuk pengujian model struktural.

### Pengujian langsung (Direct Effect)

Tabel 26 Uji Hipotesis berdasarkan Path Coefficient

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
(X1) Audit Internal - > (Y) Pencegahan <i>Fraud</i>	0,266	0,270	0,078	3,391	0,001
(X2) Sistem Pengendalian Internal -> (Y) Pencegahan <i>Fraud</i>	0,476	0,475	0,082	5,827	0,000

Sumber Output PLS, 2024

### Pengaruh Audit Internal (X1) terhadap Pencegahan Fraud (Y)

Berdasarkan nilai inner weight yang terdiri dari Audit Internal (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2) dan Independensi (Z) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Pencegahan Fraud (Y). Hipotesis pertama menyatakan bahwa Audit Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Tabel menunjukkan bahwa variabel Audit internal memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan t statistic > 1,667 (3,391 > 1,667). Nilai koefisien parameternya sebesar 0,266 menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jadi, Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa "audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud" diterima. Artinya semakin baik audit internal, akan semakin baik pula pencegahan fraud sebaliknya semakin buruk audit internal maka akan semakin buruk pula pencegahan fraud.

### Sistem Pengendalian Internal (X2) Terhadap Pencegahan Fraud (Y)

Berdasarkan nilai inner weight yang terdiri dari Audit Internal (X2), Sistem Pengendalian Internal (X2) dan Independensi (Z) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Pencegahan Fraud (Y). Hipotesis kedua menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Tabel menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan t statistic > 1,667 (5,827 > 1,667). Nilai koefisien parameternya sebesar 0,476 menunjukkan pengaruh yang signifikan

terhadap variabel dependen. Jadi, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa “Sistem Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud” diterima. Semakin baik sistem pengendalian internal, akan semakin baik pula pencegahan fraud sebaliknya semakin buruk sistem pengendalian internal maka semakin buruk juga pencegahan fraud.

**Pengujian Moderasi Effect**

Tabel 27 Uji Hipotesis berdasarkan Moderasi Effect

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
(Z) Independensi x (X1) Audit Internal -> (Y) Pencegahan <i>Fraud</i>	0,195	0,174	0,091	2,154	0,031
(Z) Independensi x (X2) Sistem Pengendalian Internal -> (Y) Pencegahan <i>Fraud</i>	0,397	-0,401	0,096	4,135	0,000

Sumber Output PLS 2024

**Pengaruh antara Audit Internal (X1) dan Independensi (Z) terhadap Pencegahan Fraud (Y)**

Hipotesis ketiga Independensi memperkuat hubungan antara Audit Internal terhadap pencegahan fraud pada tabel menunjukkan bahwa variabel audit internal memiliki tingkat signifikan sebesar 0,031 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai t statistic > 1,667 (2,154 > 1,667). Nilai koefisien parameternya sebesar 0,195 Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari audit internal terhadap pencegahan fraud diperkuat adanya independensi. Dengan demikian, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa “Independensi dapat memoderasi pengaruh audit internal terhadap pencegahan fraud” Hal ini berarti H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Audit Internal berpengaruh secara signifikan terhadap Pencegahan Fraud yang diperkuat Independensi. Semakin baik Audit Internal maka pencegahan fraud akan semakin baik yang diperkuat independensi. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Independensi merupakan variabel moderasi antara Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud.

**Pengaruh antara Sistem Pengendalian Internal (X2) dan Independensi (Z) terhadap Pencegahan Fraud (Y)**

Hipotesis keempat Independensi memperkuat hubungan antara Sistem Pengendalian Internal terhadap pencegahan fraud. Tabel menunjukkan bahwa variabel audit internal memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai t statistic > 1,667 (2,424 > 1,667). Nilai koefisien parameternya sebesar 0,397. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud diperkuat adanya independensi. Hal ini berarti H5 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Sistem Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud yang diperkuat Independensi. Semakin baik sistem pengendalian internal maka Pencegahan fraud akan semakin baik yang diperkuat independensi. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independensi merupakan variabel moderasi antara sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud.

**Pembahasan**

## **Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud**

Pengujian pertama variabel audit internal terhadap pencegahan fraud menghasilkan tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan t statistic  $> 1,667$  ( $3,391 > 1,667$ ). Nilai koefisien parameternya sebesar 0,266 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap pencegahan fraud. Audit internal di perusahaan semakin penting, terutama untuk organisasi besar seperti rumah sakit. Fungsi audit internal tidak hanya untuk mencegah kebocoran dan penyalahgunaan, tetapi juga untuk menyediakan informasi yang akurat dan objektif. Hal ini membantu meningkatkan kualitas kepemimpinan dan pengendalian perusahaan. Selain itu, audit internal memberikan informasi yang diperlukan manajemen untuk menjalankan tanggung jawab mereka dengan lebih efektif. Audit internal di Rumah Sakit Daerah Dadi dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI), yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. SPI memimpin dan mengelola audit kinerja internal rumah sakit, mencakup berbagai aspek seperti manajemen pelayanan, pelayanan penunjang, layanan umum, sumber daya manusia, serta pengawasan manajemen keuangan. Dalam pelaksanaan audit, SPI menerapkan prinsip-prinsip seperti integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi, yang menjadi indikator penting dalam penelitian ini. Indikator yang paling dominan dalam penelitian ini adalah kerahasiaan. Kerahasiaan merujuk pada situasi dimana SPI harus berhati-hati dan tidak melakukan penyalahgunaan informasi yang diperoleh dalam tugas mereka. Keakuratan informasi dalam audit internal rumah sakit berperan penting dalam mencegah fraud karena, menjaga integritas informasi dalam audit internal sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mencegah terjadinya fraud di rumah sakit. Implementasi sistem pengendalian yang baik, pelatihan bagi staf, serta pengawasan yang ketat adalah langkah-langkah penting dalam mencapai tujuan ini.

Hasil penelitian ini yang sudah dijelaskan, menunjukkan bahwa Kaitan antara Agency Theory dan audit internal dalam pencegahan fraud di rumah sakit sangat penting untuk dipahami, terutama dalam konteks pengelolaan risiko dan akuntabilitas. Agency Theory menjelaskan hubungan antara principal (manajemen atau pemilik rumah sakit) dan agen (karyawan atau auditor) yang dapat menciptakan potensi konflik kepentingan. Untuk mengatasi konflik ini, diperlukan sistem pengawasan yang kuat, seperti audit internal yang independen, serta penerapan prinsip-prinsip good corporate governance untuk memastikan bahwa tindakan agen sejalan dengan kepentingan principal. hubungan antara Agency Theory dan pengaruh audit internal terhadap pencegahan fraud menunjukkan bahwa sistem audit yang efektif tidak hanya penting untuk mendeteksi kecurangan tetapi juga untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi. Dengan demikian, penerapan audit internal yang kuat dapat menjadi langkah strategis dalam mencegah terjadinya fraud di rumah sakit atau organisasi lainnya. Hasil Penelitian penelitian dilakukan oleh Mahendra et al., (2021), Wibowo, (2023) dan Trijayanti et al., (2021) yang menyatakan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi audit internal pada suatu perusahaan dapat meningkatkan pencegahan kecurangan itu terjadi. Hal tersebut berarti membuktikan bahwa audit internal yang dimiliki oleh suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan yang bisa saja muncul dalam suatu perusahaan. Dan bertentangan dengan penelitian (Rahmani dan Rahayu, 2019) yang menunjukkan bahwa audit internal tidak mempunyai pengaruh terhadap pencegahan fraud.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud**

Hasil penelitian kedua variabel Sistem Pengendalian Internal memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan  $t$  statistic  $> 1,667$  ( $5,827 > 1,667$ ). Nilai koefisien parameternya sebesar 0,476 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap pencegahan fraud. Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang menyeluruh dan berkelanjutan, dilaksanakan oleh pimpinan dan seluruh karyawan, untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Proses ini juga bertujuan untuk menjamin keandalan laporan keuangan, melindungi aset negara, serta mematuhi peraturan perundang-undangan. Dengan penerapan sistem pengendalian internal yang efektif, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan terkendali, sehingga mengurangi peluang terjadinya tindakan kecurangan. Hal ini tidak hanya melindungi aset perusahaan tetapi juga meningkatkan keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Variabel sistem pengendalian internal pada penelitian ini terdiri dari lima indikator pengukuran, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Pada penelitian ini, diperoleh indikator paling dominan adalah lingkungan pengendalian. Indikator lingkungan pengendalian menunjukkan bahwa kondisi dalam instansi Rumah Sakit daerah Dadi dapat membangun kesadaran semua personil akan pentingnya pengendalian suatu organisasi dalam menjalankan aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya sehingga meningkatkan efektivitas pengendalian internal.

Kondisi ini ditunjukkan oleh pernyataan bahwa Rumah Sakit daerah Dadi telah menerapkan kode etik secara tertulis dan pimpinannya telah memberikan contoh dalam berperilaku mengikuti kode etik. Hal ini harus tetap dipertahankan, diharapkan dengan adanya lingkungan pengendalian yang baik dapat mendukung terciptanya sistem pengendalian internal yang baik pula. Sistem pengendalian internal memiliki keterkaitan yang signifikan dengan teori agensi (agency theory), yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (pengelola). Dalam konteks ini, sistem pengendalian internal berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi antara kedua pihak tersebut. Teori agensi menekankan bahwa agen memiliki tanggung jawab untuk bertindak demi kepentingan prinsipal, dan sistem pengendalian internal dirancang untuk memastikan bahwa agen menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien, serta mematuhi peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal mencakup serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan jaminan kepada manajemen dan pemilik bahwa tujuan organisasi dapat tercapai. Dengan adanya pengendalian internal yang baik, risiko kecurangan dan penyalahgunaan wewenang dapat diminimalisir, sehingga meningkatkan kepercayaan prinsipal terhadap agen. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Hasil Penelitian penelitian dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra et al., (2021), Pramukti, (2024) dan Olivia & Lastanti, (2022) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal pada suatu perusahaan maka semakin baik pula pencegahan kecurangan. Hal tersebut berarti membuktikan bahwa sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan yang bisa saja muncul dalam suatu perusahaan.

### **Independensi Memperkuat Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud**

Independensi memperkuat hubungan antara Audit Internal terhadap pencegahan fraud menunjukkan bahwa variabel audit internal memiliki tingkat signifikan sebesar 0,031 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai t statistic  $> 1,667(2,154 > 1,667)$ . Nilai koefisien parameternya sebesar 0,195 menunjukkan pengaruh yang diberikan terhadap variabel dependen. Auditor harus memiliki sikap independen terhadap berbagai pihak saat menjalankan kewajiban. Independensi juga berarti bahwa auditor jujur dalam mempertimbangkan fakta, dan auditor memiliki pertimbangan yang adil dan objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapatan (Ramadhan et al., 2022). Karyawan yang memiliki sikap independen dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih kredibel. Hal ini penting karena laporan yang akurat dan jujur adalah fondasi untuk pengambilan keputusan yang baik oleh manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Variabel independensi pada penelitian ini terdiri dari dua indikator pengukuran, yaitu independency in fact dan independency in appearance. Pada penelitian ini, diperoleh indikator paling dominan adalah independency in fact. indikator independency in fact menunjukkan bahwa kondisi dalam instansi Rumah Sakit daerah Dadi dapat membangun kesadaran semua personil akan pentingnya sikap yang independen dalam suatu organisasi.

Kondisi ini ditunjukkan oleh pernyataan bahwa auditor internal Rumah Sakit daerah Dadi telah melakukan tugasnya dengan kejujuran, kecermatan dan tanggung jawab. Hal ini harus tetap dipertahankan, auditor yang bersikap independen cenderung lebih mampu mengidentifikasi penyimpangan dan melaporkannya tanpa rasa takut akan konsekuensi dari manajemen. Dalam konteks ini, independensi karyawan berkontribusi pada keberhasilan audit internal dalam mencegah kecurangan. Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer atau auditor) dalam konteks pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya. Dalam konteks ini, independensi karyawan, terutama auditor internal, menjadi faktor penting yang dapat memperkuat hubungan antara audit internal dan pencegahan fraud. Ketika auditor internal beroperasi secara independen, mereka lebih mampu menjalankan tugas mereka tanpa pengaruh eksternal, sehingga meningkatkan efektivitas dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan. Penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Ketika auditor memiliki kebebasan untuk melaporkan temuan mereka tanpa takut. Hal ini sejalan dengan prinsip teori agensi yang menekankan pentingnya kontrol dan pengawasan untuk mengurangi risiko perilaku oportunistik dari agen. Hasil penelitian Indrayani et al., (2021) yang menyatakan bahwa independensi dan auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud, penelitian ini sejalan dengan penelitian Faradilla et al., (2021) dan Marfiana & Gunarto, (2021) yang menyatakan bahwa variabel Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

### **Independensi Memperkuat Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud**

Independensi memperkuat hubungan antara Sistem Pengendalian Internal terhadap pencegahan fraud. menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai t statistik  $> 1,667(2,424 > 1,667)$ . Nilai koefisien parameternya sebesar 0,397.

Sistem pengendalian internal yang efektif harus didukung oleh sikap independensi dari seluruh komponen di dalamnya, baik manajemen, karyawan, maupun auditor internal. Dengan sikap independensi, pihak-pihak yang terlibat

dalam sistem pengendalian internal akan bertindak objektif dan profesional, tanpa terpengaruh oleh kepentingan manajemen ataupun pihak lain. Mereka akan berani mengungkapkan potensi penyimpangan atau kecurangan yang teridentifikasi, termasuk yang dilakukan oleh manajemen sendiri. Teori agensi berkaitan erat dengan independensi karyawan dalam pencegahan fraud, terutama dalam konteks hubungan antara pemilik (principal) dan manajer atau karyawan (agent). Teori agensi mengidentifikasi adanya asimetri informasi antara principal dan agent, di mana agent mungkin memiliki informasi lebih banyak mengenai operasi perusahaan dibandingkan principal. Hal ini dapat menyebabkan potensi penyalahgunaan wewenang dan tindakan fraud jika tidak ada pengawasan yang memadai. Secara keseluruhan, teori agensi menekankan pentingnya independensi dalam konteks pencegahan fraud. Karyawan yang memiliki sikap independen, ditunjang oleh sistem pengendalian internal yang baik, berkontribusi pada pengurangan risiko kecurangan di dalam organisasi. Sistem pengendalian internal yang kuat berfungsi untuk mencegah fraud dengan menciptakan lingkungan yang transparan dan akuntabel. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara independensi pengawas internal dan efektivitas pencegahan fraud. Ketika pengawas internal memiliki tingkat independensi yang tinggi, mereka lebih mampu mendeteksi penyimpangan dan memberikan rekomendasi yang tepat untuk perbaikan.

Interaksi antara sistem pengendalian internal dan independensi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap upaya pencegahan kecurangan. Hal ini disebabkan oleh tingginya sikap independensi yang dimiliki oleh karyawan Rumah Sakit Daerah Dadi, yang didukung oleh sistem pengendalian internal yang efektif. Dengan demikian, kombinasi keduanya berkontribusi dalam meningkatkan pencegahan kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Nuryanto, 2018) menunjukkan bahwa baik independensi maupun sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian lain seperti penelitian Nugroho & Afifi, (2022) dan Muhammad Rafli (2020) yang menegaskan pentingnya kedua faktor tersebut dalam menciptakan lingkungan kerja yang minim risiko kecurangan. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi bahwa untuk meminimalkan tindakan kecurangan, penting bagi organisasi untuk memperkuat sikap independensi di kalangan karyawan dan memastikan bahwa sistem pengendalian internal berfungsi dengan baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan data penelitian dan penelusuran yang telah dikumpul dan pengujian dengan analisis SEM-PLS 4 telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Hasil Uji Hipotesis menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik audit internal pada suatu perusahaan dapat meningkatkan pencegahan kecurangan itu terjadi. Hal tersebut berarti membuktikan bahwa audit internal yang dimiliki oleh suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan yang bisa saja muncul dalam suatu perusahaan. 2).

Hasil Uji Hipotesis menunjukkan bahwa Sistem pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal pada suatu perusahaan maka semakin baik pula pencegahan kecurangan. Hal tersebut berarti membuktikan bahwa sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh suatu perusahaan sangat

berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan yang bisa saja muncul dalam suatu perusahaan. 3). Hasil Uji Hipotesis menunjukkan bahwa independensi memperkuat hubungan antara audit internal terhadap pencegahan fraud. Hal ini menunjukkan bahwa independensi karyawan, terutama auditor internal, menjadi faktor penting yang dapat memperkuat hubungan antara audit internal dan pencegahan fraud. Ketika auditor internal beroperasi secara independen, mereka lebih mampu menjalankan tugas mereka tanpa pengaruh eksternal, sehingga meningkatkan efektivitas dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan. 4). Hasil Uji Hipotesis menunjukkan bahwa independensi dapat memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud. Hal ini menunjukkan bahwa Interaksi antara sistem pengendalian internal dan independensi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap upaya pencegahan kecurangan. Hal ini disebabkan oleh tingginya sikap independensi yang dimiliki oleh karyawan Rumah Sakit Daerah Dadi, yang didukung oleh sistem pengendalian internal yang efektif. Dengan demikian, kombinasi keduanya dapat berkontribusi dalam meningkatkan pencegahan kecurangan.

## Referensi :

- Azmi, Z., Nisa, O. H., & Suci, R. G. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Rumah Sakit Kota Pekanbaru. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1-14.
- Damayanti, D. S., Junaid, A., & Ikhtiari, K. (2023). Pengaruh Religiusitas Dan Batasan Waktu Audit Terhadap Fungsi Internal Audit. *Center Of Economic Students Journal*, 6(1), 1-10.
- Farochi, M. F. F., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(1), 86-92.
- Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 523-532.
- Indrayani, S., Arman, A., Mira, M., Zettira, N. D., Herman, N., Muttiarni, M., ... & Sarda, S. (2021). Pengaruh Audit Internal Dan Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan. *SEIKO: Journal Of Management & Business*, 4(2), 563-572.
- Intan, I. B. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bpkad Kota Palopo (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Lastanti, H. S. (2022). Pengaruh Pengendalian. Internal, Independensi, Whistleblowing System, Anti-Fraud Awareness, Dan Integritas Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 261-272.
- Mahendra, K. Y., Dewi, A. E. T., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumndi Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 1-4.
- Marfiana, R., & Gunarto, M. (2021). Pengaruh Pengendalian Audit Internal Dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(4), 166-185.
- Rahman, K. G. (2020). Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bongaya Journal Of Research In Accounting (BJRA)*, 3(1), 20-27.
- Ramadhan, M. A., Lannai, D., Ramdani, M. R., & Abduh, M. (2022). Pengaruh Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Berbasis Risiko

- Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 40-54.
- Rukayyah, M., Wawo, A., & Sari, N. R. (2023). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderating. *Isafir: Islamic Accounting And Finance Review*, 4(1), 92-106.
- Tjan, J. S. (2021). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 4(2), 1-12.
- Wibowo, D. (2023). Pencegahan Fraud Melalui Audit Internal Dan Pengendalian Internal Pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1485-1491.
- Wilda, W., Waru, T., & Pramukti, A. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Risk Management Terhadap Pencegahan Fraud Melalui Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Makassar). *SEIKO: Journal Of Management & Business*, 7(1), 574-588.